

IMPLIKASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

Sudirman
Pascasarjana, Universitas Negeri Medan
e-mail: irman788@gmail.com

Abstrak: Kurikulum Merdeka merupakan pendekatan yang digunakan agar para siswa dapat memilih mata pelajaran yang diminatinya. Kurikulum Merdeka juga diketahui sebagai pembelajaran yang bersifat intrakurikuler. Yang mana konten akan dioptimalkan sehingga para siswa memiliki waktu yang cukup yang dipergunakan untuk memahami konsep dan menguatkan kemampuan. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat mengoptimalkan minat belajar dan dapat memberikan kontribusi terbaik dalam bekerja untuk bangsa. Penerapan merdeka belajar sudah dimulai. Penerapan ini merupakan suatu tantangan bagi guru. Guru diharuskan untuk dapat berkembang dari segi kreativitas dalam menerapkan merdeka belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dampak mengenai penerapan merdeka belajar di SDN 1 Syamtalira. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi merdeka belajar di SDN 1 Syamtalira telah memperlihatkan perkembangan yang baik dilihat dari minat belajar siswa, dan sedang berlangsung walaupun dalam penerapannya masih terdapat beberapa hambatan.

Kata Kunci: *Kurikulum Merdeka, Minat Belajar*

IMPLICATIONS OF THE INDEPENDENT CURRICULUM ON STUDENTS' LEARNING INTEREST

Abstract: *The Merdeka Curriculum is an approach used so that students can choose the subjects they are interested in. The Merdeka Curriculum is also known as intracurricular learning. The content will be optimized so that students have enough time to understand concepts and strengthen skills. This is so that students can optimize their interest in learning and can make the best contribution in working for the nation. The implementation of independent learning has begun. This application is a challenge for teachers. Teachers are required to be able to develop in terms of creativity in implementing freedom of learning. The purpose of this study is to provide an overview of the impact of the implementation of independent learning at SDN 1 Syamtalira. This study used qualitative descriptive method. It can be concluded that the implementation of independent learning at SDN 1 Syamtalira has shown good development in terms of students' interest in learning, and is ongoing even though in its implementation there are still several obstacles.*

Keywords: *Independent Curriculum, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun semakin berkembang. Perkembangan pendidikan di Indonesia sendiri tidaklah lepas dari perubahan filsafat kurikulum yang signifikan, yakni dari kurikulum KBK, KTSP, kurikulum 2013, hingga yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka (Afif, 2019). Perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia dikarenakan dampak dari transformasi globalisasi, ilmu pengetahuan yang semakin maju, serta teknologi yang semakin berkembang dan membudaya. Perubahan kurikulum yang signifikan tersebut dilakukan dengan maksud agar pendidikan di Indonesia setara dan mampu

bersaing dengan pendidikan di negara lainnya.

Hamalik (2013) menyebutkan bahwa tentu saja berbicara mengenai proses dalam edukasi tidak dapat dipisahkan dari segala cara yang harus dilakukan agar dapat berkembang sumber daya manusia yang memiliki kualitas, tetapi manusia yang memiliki kualitas dari sisi pendidikan termasuk dalam tujuan pendidikan nasional. Terlebih lagi, sebagai guru, adanya kemerosotan minat belajar siswa bisa sangat dirasa. Dalam aktivitas belajar mengajar, tidak sedikit dari siswa yang tidak memperhatikan dan menyepelekan tugas dari guru. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor. Bisa jadi, siswa menganggap pembelajaran tidak nyaman, membuatnya bosan, dan tidak menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, suatu kurikulum yang kita tuju yaitu sistem Merdeka Belajar. Sistem Merdeka Belajar ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada siswa untuk dapat belajar dengan cara yang tenang, santai, tidak terpaksa, dan tentunya menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran Merdeka adalah tidak adanya paksaan atau tuntutan dalam berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai tujuan utama, guru berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku yang baik bagi siswa, yang mana dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 2020. Kurikulum merdeka, merupakan sebuah generasi baru dalam menjawab tantangan pendidikan di era sekarang. Secara konseptual, kurikulum merdeka ini memberikan kebebasan bagi lembaga maupun siswa dalam melaksanakan proses pembelajarannya (Marlina, 2022). Kurikulum merdeka pada dasarnya merupakan bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan berbagai perkembangan yang terjadi di masyarakat (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka juga mengarahkan pada upaya perbaikan kualitas pendidikan berbasis pada luaran yang dihasilkan (Suryaman, 2020). Kurikulum merdeka lebih memusatkan pembelajaran yang mengembangkan kebebasan berfikir dan bersikap secara mandiri (Wonosobo, 2022).

Penerapan kurikulum merdeka sendiri menciptakan adanya konsep merdeka belajar bagi siswa. Sherly & Edy Dharma (2020) menjelaskan merdeka belajar sebagai program kebijakan yang memberikan kebebasan bagi sekolah, guru, dan siswa untuk mengembangkan, berinovasi, dan bebas belajar dengan mandiri dan kreatif. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicetuskan oleh Ki Hadjar Dewantara, yakni memerdekakan hidup dan kehidupan anak dengan memberikan tuntunan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan dirinya (Marwah et al., 2018). Berdasarkan konsep tersebut, pendidikan diarahkan pada pemenuhan kebutuhan siswa dengan memberikan berbagai daya upaya agar ia dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya supaya dapat berguna bagi diri dan lingkungannya.

Pelaksanaan kurikulum tentu tidak dapat terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung. Penerapan kebijakan kurikulum merdeka menguatkan berbagai peran guru dalam proses pembelajaran (Daga, 2021). Guru tidak hanya memiliki peran sebagai sumber belajar, namun dimulai dari bagaimana guru mendesain dan melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi hasil belajar untuk membantu siswa mencapai tujuan yang diharapkan.

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk memilih objek yang sejenis. Minat belajar siswa minat adalah suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas.

Minat belajar siswa merupakan sebagai kecenderungan dan keairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Minat belajar siswa merupakan aspek kepribadian, yang menggambarkan adanya kemauan, dorongan yang timbul dari dalam diri individu untuk

memilih objek yang sejenis. Menurut Sanjaya (2007:69), motivasi seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dapat dipengaruhi oleh minat belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Minat belajar siswa timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari kebiasaan pada waktu belajar, minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses pembelajaran, yang mana pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang disebutkan oleh (Sanjaya, 2015) bahwa metode penelitian ini merupakan metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis terkait suatu gejala secara faktual dan akurat atau memberikan gambaran secara sistematis berhubungan dengan kejadian yang terjadi. Di dalam metode penelitian kualitatif, menurut Sugiyono (2019) peneliti menggunakan instrumen yang paling utama atau sebagai penggali data yang paling penting.

Adanya peneliti dalam sebuah penelitian ini berperan sebagai penggali fakta dan sebagai observer, maknanya dalam prosedur pencarian sebuah data peneliti mengadakan pencarian fakta dan melaksanakan observasi kepada segala aktivitas, mulai dari aktivitas yang terkecil. Instrumen penelitian yang dipergunakan ialah lembar pencatatan dokumen, dan lembar pencatatan harian. Data-data yang didapat kemudian dianalisis dengan menerapkan teknik analisis data Miles & Huberman (1984) yang mana langkah pertama adalah reduksi data, selanjutnya data disajikan, dan membuat sebuah kesimpulan

Bagian metode ini harus dapat menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk bagaimana prosedur pelaksanaannya. Alat, bahan, media atau instrumen penelitian harus dijelaskan dengan baik. Jika perlu dan penting, ada lampiran mengenai kisi-kisi dari instrumen atau penggalan bahan yang digunakan sekedar memberikan contoh bagi para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada indikator tercapainya keberhasilan Merdeka Belajar, yang mana terdiri dari partisipasi siswa, pembelajaran yang menyenangkan, dan pembelajaran yang efektif, peneliti menggunakan lembar dokumentasi sebagai acuan dalam penelitian dengan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Penerapan Program Merdeka Belajar (PMB) di SDN 1 Syamtalira

No	Uraian Kegiatan	Kesesuaian Penerapan dengan Program Merdeka Belajar
1	Guru tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran	Pembelajaran Merdeka
2	Guru mengutamakan pada implementasi daripada teori	Pembelajaran Merdeka
3	Guru memberikan motivasi kepada siswa	Guru Penggerak
4	Guru menarik minat siswa dalam belajar.	Guru Penggerak
5	Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan efektif	Guru Penggerak

Berdasarkan pada Tabel 1, guru di SDN 1 Syamtalira telah menerapkan pembelajaran Merdeka dengan cukup baik untuk meningkatkan minat siswa. Beberapa hal juga diwujudkan dengan tabel peningkatan minat siswa yang dilakukan oleh guru di SDN 1 Syamtalira pada Tabel 2.

Berdasarkan pada Tabel 2, dalam pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini pendidik bukan hanya sebagai pelaksanaan model pembelajaran semata. Tugas pendidik bukan hanya terpaku pada itu. Pada penerapan kurikulum merdeka belajar ini, pendidik bukan hanya memiliki kewajiban untuk memberi pelajaran ilmu pengetahuan dan fasilitas saja. Pendidik juga diharuskan dapat memberikan fasilitas berkaitan dengan minat siswa.

Merdeka belajar memberikan tugas pada pendidik untuk ikut ambil peran dalam menumbuhkan minat siswa.

Tabel 2. Penerapan Peningkatan Minat Siswa dalam Program Merdeka Belajar

No	Uraian Kegiatan	Kesesuaian Penerapan dengan Program Merdeka Belajar
1	Guru memberikan perhatian pada siswa	Guru Penggerak
2	Guru membantu siswa untuk menemukan minat siswa	Guru Penggerak
3	Perbanyak aktivitas untuk menambah wawasan siswa	Guru Penggerak
4	Menumbuhkan pikiran positif siswa	Guru Penggerak
5	Memberikan fasilitas yang mendukung	Guru Penggerak
6	Memberi motivasi kepada siswa	Guru Penggerak
7	Memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan bakatnya	Guru Penggerak
8	Mendukung siswa untuk mengembangkan bakatnya	Guru Penggerak
9	Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa	Guru Penggerak
10	Memberikan apresiasi kepada siswa	Guru Penggerak

Langkah pertama yang telah diterapkan oleh guru di SDN 1 Syamtalira agar dapat memberikan peningkatan minat bagi para siswa yaitu dengan memberi perhatian kepada siswa. Perhatian ini berarti bahwa pendidik memperhatikan siswa pada proses pembelajaran agar dapat mengetahui minat yang dimiliki oleh siswa. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh para guru yaitu membantu siswa untuk bisa mengenali minatnya karena biasanya siswa belum mengetahui atau masih ragu terkait dengan minatnya.

Selain itu, pendidik juga telah memperbanyak aktivitas untuk bisa memberikan pengetahuan terhadap siswa, agar siswa dapat mengetahui bakat dan minatnya. Bagi yang merasa sudah mengetahui bakat dan minatnya, kegiatan yang menambah pengetahuan bisa semakin memberikan keyakinan pada siswa untuk dapat meningkatkan serta mengembangkan minat yang dimiliki, sehingga dari perkembangan yang ada, dapat menumbuhkan pemikiran-pemikiran dengan konsep diri yang positif kepada siswa juga bisa menjadi jalan bagi pendidik untuk dapat menumbuhkan minat siswa. Konsep pemikiran ini bisa jadi keyakinan dalam diri masing-masing siswa bahwa setiap orang memiliki minat masing-masing. Dengan hal itu, maka diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam dapat meningkatkan minatnya, serta menjadi pribadi yang lebih percaya diri.

Selanjutnya, pendidik juga telah memberikan fasilitas yang memberi dukungan pada siswa, yang mana salah satu strategi yang penting dalam mengembangkan minat siswa. Hal ini juga merupakan tanggung jawab sekolah. Contoh yang telah diterapkan di SDN 1 Syamtalira yaitu dengan adanya fasilitas pendukung berupa berbagai pilihan ekstrakurikuler yang bisa dipilih oleh siswa. Selain itu juga fasilitas sarana dan prasarana yang bisa dimanfaatkan oleh siswa.

Dalam mengembangkan minat siswa bukan hanya dilaksanakan dengan beberapa kegiatan stimulasi saja. Pendidik juga perlu memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam menggali minatnya yang dimiliki. Bagi para pendidik di SDN 1 Syamtalira, berusaha menanamkan dalam diri siswa bahwa, apapun minat yang dimiliki oleh siswa, tentunya memiliki nilai positif dan harus diberi kesempatan. Jangan mendiskriminasi siswa agar dapat memanfaatkan minatnya.

Pendidik juga harus dapat memberikan dukungan kepada siswa agar mengolah bakatnya dengan maksimal. Dalam penerapannya, pasti biasa apabila jika siswa menemui suatu kesulitan yang menghambat dalam meningkatkan minatnya. Dalam hal ini pendidik memiliki peran yang sangat berarti bagi siswa. Peran pendidik ialah memberikan bantuan pada siswa untuk mengatasi hambatan yang telah ditemui saat mengembangkan minatnya. Agar bakat dan minat siswa bisa berkembang, tidak lupa dalam membantu siswa mengembangkan bakatnya.

Contohnya yang telah dilakukan oleh SDN 1 Syamtalira yaitu dengan mengadakan acara panggung pertunjukan minat peserta didik di sekolah. Selain itu sekolah juga

mengadakan pameran bagi setiap hasil karya dari minat siswa. Hal ini dirasa juga mampu mendorong siswa mengikuti berbagai perlombaan yang sesuai dengan minatnya masing-masing.

PENUTUP

Sistem Merdeka Belajar ini didefinisikan sebagai model pembelajaran yang bisa memberi kesempatan pada didik untuk dapat belajar dengan cara yang tenang, santai, tidak terpaksa, dan tentunya menyenangkan. Tujuan utama pembelajaran Merdeka adalah tidak adanya paksaan atau tuntutan dalam berpikir kreatif dan mandiri. Sebagai tujuan utama, guru berperan sebagai kekuatan pendorong di balik perilaku yang baik bagi siswa, yang mana dapat memberikan pengaruh yang baik pada minat siswa. Adapun peran pendidik juga tidak dapat digantikan karena meskipun terdapat kebebasan bagi siswa, guru masih berperan penting dalam perkembangan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Nur. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. IQ (Ilmu Al-qur'an): *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 117 – 129
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.
- Hamalik, O. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. PT. Bumi Aksara.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72.
- Marwah, S. S., Syafe, M., & Sumarna, E. (2018). Relevansi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1), 14–26.
- Marlina, T. (2022). *Urgensi Dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1), 67–72.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sherly, Edy Dharma, H. B. S. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur
- Suryaman, Maman. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13 – 28.
- Sugiyono (Ed.). (2019). *metode penelitian kuantitatif dan kuantitatif dan R & D* (cetakan ke). Alfabeta, CV.